

## Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Upaya Menumbuhkan Minat Wirausaha

Teti Susilowati<sup>1\*</sup>, Muryanto Agus Nuswantoro<sup>2</sup>, Emy Susiatin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[tettysusilowati@gmail.com](mailto:tettysusilowati@gmail.com), <sup>2</sup>[agusnuswantoro@gmail.com](mailto:agusnuswantoro@gmail.com), <sup>3</sup>[susiatinemy@gmail.com](mailto:susiatinemy@gmail.com)

(\* : coresponding author)

**Abstrak**—Tujuan kegiatan pengabdian adalah: 1) Memberikan motivasi dan menambah pengetahuan berwirausaha serta menjadikan alternatif sumber pendapatan tambahan untuk keluarga melalui sosialisasi. 2) Memberikan ketrampilan pengetahuan kepada ibu – ibu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang tentang inovasi membuat berbagai olahan dengan bahan dasar ketela pohon dengan melakukan demonstrasi pembuatan produk. Program PKM dilaksanakan di RW 01 Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang, Metode yang dipakai adalah sosialisasi melalui kegiatan dalam beberapa tahapan, meliputi : Tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta bahwa respon sebagian besar dari pendapat mereka Hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta adalah bahwa respon sebagian besar dari pendapat mereka antara lain : berminat untuk melakukan usaha dan inovasi olahan ketela pohon, mendapatkan manfaat dan pengetahuan baru dan menginginkan sosialisasi lagi tentang bagaimana memasarkan produk

**Kata Kunci:** Ketela, Kewirausahaan, Ketrampilan, Pemberdayaan, Pendapatan

**Abstract**—The objectives of this service activity are: 1) Provide motivation and increase entrepreneurial knowledge and make alternative sources of additional income for families through socialization. 2) Providing knowledge skills to women in the Women's Farmer Group in Kedungpane Village, Mijen District, Semarang City about innovations in making various preparations with cassava as basic ingredients by conducting product manufacturing demonstrations. The PKM program was carried out in RW 01, Kedungpane Village, Mijen District, Semarang City. The method used was socialization through activities in several stages, including: preparation stage, implementation stage and evaluation. The results of the evaluation are based on the results of the questionnaires that have been filled out by the participants that most of the responses are from their opinions. The results of the questionnaires that have been filled out by the participants are that most of the responses from their opinions include: being interested in doing business and innovating processed cassava, getting benefits and new knowledge and want more socialization about how to market the product

**Keywords:** Cassava, Entrepreneurship, Skills, Empowerment, Income

### 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan dan perkembangan lingkungan, terutama tuntutan dari lingkungan eksternal yang terjadi saat ini tentunya dituntut juga dilakukannya perubahan (Saddewisasi et al, 2019).. Perempuan memiliki andil yang cukup berpengaruh dalam pengelolaan pertanian. Adanya petani-petani perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT), hasil pertanian menjadi lebih memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Pengetahuan dan Teknologi juga sangat bermanfaat bagi masyarakat yang bergerak di bidang usaha (Kurniawati et al, 2021). Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Santoso et al, 2021). Melalui proses pemberdayaan KWT, selain meringankan dan membantu pekerjaan dari suami atau Kelompok Bapak Tani, KWT dapat membantu petani perempuan menjadi lebih produktif dan mandiri. Kaum perempuan akan belajar manajemen sampai mengolah hasil pertanian dengan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan pasar dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian adanya KWT sangat membantu memberdayakan perempuan dalam program pembangunan berbasis pemberdayaan. Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan ibu-ibu istri petani atau wanita yang memiliki aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian dan bekerjasama dalam meningkatkan produktivitas usaha tani, potensi anggota tani, dan kesejahteraan anggotanya. KWT biasanya menempati di tingkatan dukuh atau desa yang memiliki potensi alam berupa lahan pertanian baik lahan kering atau lahan

basah. Keberadaan KWT dirasa dapat menjadi motor penggerak dan penambahan wawasan atau inovasi ke petani-petani dalam mengolah lahan dan meningkatkan pemerolehan hasil panen baik untuk anggotanya maupun untuk masyarakat setempat. Selain itu KWT merupakan salah satu wadah perkumpulan yang efektif dan bermanfaat dalam membantu KT untuk mengelola, mengolah, serta memasarkan produk tani yang mereka hasilkan dengan berbagai pengembangan atau inovasi yang mereka dapatkan selama mengikuti pertemuan atau pelatihan di forum KWT. Keberadaan KWT sangat diperlukan mengingat masih banyak dijumpainya petani yang menjual hasil panen secara mentahan dengan harga yang murah, selain itu dikarenakan perlunya menambah wawasan bagi para petani mengenai proses serta jenis-jenis tanaman yang lebih inovatif dan menguntungkan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah yang dapat menjadi harapan bagi keluarga tani karena sumber daya yang ada di dalamnya dapat dimanfaatkan. Sebagai organisasi yang mewadai kaum wanita tani dalam upaya pemberdayaan keluarga, maka peranan Kelompok Wanita Tani di pedesaan sangatlah diharapkan, bahwa wanita tani yang masuk dalam kelompok tersebut dapat diberdayakan dengan menggali potensi yang dimiliki. Tujuan dari pembentukan KWT tersebut diantaranya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Tolak ukur berkembangnya suatu usaha salah satunya yaitu adanya pengelolaan usaha dengan baik (Santoso et al, 2021). Menurut Syamsul et al (2019) pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari keseluruhan anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi keluarga ataupun perorangan anggota rumah tangga. Pendapatan seseorang dapat berubah – ubah dari waktu ke waktu sesuai kemampuan mereka. Oleh sebab itu dengan berubahnya pendapatan seseorang akan berubah pula besarnya pengeluaran mereka untuk konsumsi suatu barang. Jadi pendapatan merupakan faktor yang penting dalam mempengaruhi konsumsi seseorang atau masyarakat terhadap suatu barang. Pendapatan keluarga merupakan penghasilan yang diterima oleh anggota keluarga sebagai bentuk balas jasa dalam proses produksi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kesejahteraan Keluarga Menurut Liana, (2016), bahwa kesejahteraan keluarga adalah terciptanya suatu keadaan yang harmonis dan terpenuhinya kebutuhan jasmani serta sosial bagi anggota keluarga, tanpa mengalami hambatan yang serius di dalam keluarga, dan dalam menghadapi masalah - masalah keluarga akan mudah untuk di atasi secara bersama oleh anggota keluarga, sehingga standar kehidupan keluarga dapat terwujud. Puspitawati (2013) menyatakan bahwa kesejahteraan keluarga dapat dibedakan ke dalam kesejahteraan ekonomi keluarga (*family economic wellbeing*), diukur dalam pemenuhan akan input keluarga (pendapatan, upah, aset dan pengeluaran) dan kesejahteraan material. Wirausaha adalah suatu proses peningkatan kesejahteraan yang dinamis, kesejahteraan diciptakan oleh yang menghadapi resiko terbesar dari sisi equity (modal), waktu, dan komitmen untuk memberi nilai untuk suatu produk atau jasa (Nilma et al. 2020).

Kelurahan Kedung Pane yang terletak di Jl. Raya Jatibarang Mijen terdiri dari 6 Rukun Warga ( RW ) dan 40 Rukun Tetangga (RT). Wilayah Kedung Pane adalah wilayah dengan luas 583.060 Ha dan berada pada ketinggian wilayah 253 dpl dengan suhu rata- rata 28 derajat *Celsius* dengan wilayah berbukit-bukit yang menjadikan wilayah tersebut termasuk hawa sejuk. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari lahan kering yaitu sebesar 65 % dari luas wilayah seluruhnya. Dengan kondisi tersebut sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahannya dengan menanam ketela pohon, jagung, pisang, talas/kimpul dan komoditas lainnya yang tidak membutuhkan banyak air seperti jenis padi-padian. Melihat kondisi tersebut, kami mempunyai ide untuk melakukan kegiatan pengabdian di wilayah tersebut dengan memberikan sosialisasi kepada ibu-ibu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang tentang bagaimana untuk memulai usaha baru dengan memanfaatkan potensi komoditas lokal di wilayah tersebut, sehingga dapat menambah nilai ekonomis, menambah pendapatan keluarga untuk peningkatan kesejahteraan keluarganya.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi ibu – ibu melakukan usaha dalam rangka menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam hal ini, akan diadakan sosialisasi pengetahuan tentang bagaimana memulai usaha, memberikan contoh produk hasil demonstrasi tentang ketrampilan berbagai macam inovasi olahan dari bahan dasar ketela pohon yang mudah diperoleh di pasar. Mereka dapat mencoba untuk melakukan usaha kecil – kecilan dengan menjual kepada teman terdekat, tetangga, saudara, dititipkan di warung atau melalui online sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif tambahan penghasilan keluarga.

Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Memberikan motivasi dan menambah pengetahuan berwirausaha dan menjadikan alternatif sumber pendapatan tambahan untuk keluarga melalui sosialisasi. 2) Memberikan ketrampilan pengetahuan kepada ibu – ibu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang tentang bagaimana cara membuat berbagai olahan dengan bahan dasar ketela pohon dengan melakukan demonstrasi pembuatan produk. Adapun target yang akan dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) adalah : 1) Peningkatan minat bagi ibu-ibu kelompok wanita tani untuk berwirausaha. 2) Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan Ibu – ibu Kelompok Tani Wanita tentang berbagai inovasi olahan dengan bahan dasar ketela pohon. 3) Peningkatan berwirausaha sebagai alternatif sumber tambahan pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil analisis situasi ini, ditemukan permasalahan mitra, yaitu : 1) Kurangnya pengetahuan tentang kewirausahaan dan bagaimana cara meningkatkan sumber keuangan tambahan bagi keluarga. 2) Perlunya pengetahuan tentang ketrampilan membuat inovasi olahan ketela pohon dijadikan sebagai produk yang layak jual dan digemari masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Program PKM dilaksanakan di wilayah RW I Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang, Metode yang dipakai adalah kegiatan dalam beberapa tahapan, meliputi : Tahap persiapan adalah tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. tahap pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan PKM ini mendampingi Ibu – ibu Kelompok Wanita Tani untuk meningkatkan pengetahuan wirausaha dan ketrampilan tentang bagaimana cara membuat berbagai olahan dari bahan dasar ketela pohon dapat dijadikan sebagai alternatif sumber tambahan pendapatan keluarga, Metode sosialisasi diberikan oleh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Semarang dalam bentuk penyampaian materi dan demo membuat olahan dengan bahan dasar ketela pohon.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran masyarakat dalam proses pemberdayaan adalah mengartikulasikan permasalahannya, mengidentifikasi potensi yang ada di sekitarnya, mengembangkan kapasitas agar dapat mengenai masalah, dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan (Indarto et al, 2019). Untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat melakukan upaya untuk mengadakan kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan bagaimana meningkatkan ketrampilan berbagai olahan bahan dasar ketela pohon dan pemahaman untuk berwirausaha sebagai alternatif tambahan pendapatan keluarga. Dengan adanya kelompok usaha bersama, diharapkan masalah- masalah yang ada supaya dapat diatasi (Saddewisasi et al, 2019)

Adapun metode pelaksanaan dalam bentuk kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :

### **A. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan adalah tahap awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan antara lain :

1. Pra survei : mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan mitra.
2. Pembuatan Proposal : pembuatan proposal yang menawarkan solusi untuk permasalahan dan kebutuhan mitra.
3. Persiapan kegiatan : mempersiapkan hal- hal yang diperlukan saat sosialisasi dan pembelian bahan untuk contoh produk olahan.



Gambar 1. Tim PKM Tim PKM berfoto bersama dengan Peserta

## **B. Tahap Pelaksanaan**

Dilakukan oleh Tim Pengabdian dengan memberikan sosialisasi tentang :

### **1. Wirausaha**

Diawali dengan niat yang lurus, kerja dengan kecerdasan, penuh kreativitas, pantang menyerah menghadapi tantangan, serta berani mengambil resiko.

Tahapan dalam memulai usaha antara lain :

- a. Menggali ide yaitu mencari tahu usaha apa yang akan kita jalankan, siapa pembelinya dan dimana kita harus menjual produk tersebut.
- b. Belajar dari yang ahli antara lain dengan mencari ilmu dari orang yang sudah berpengalaman di bidang usaha.
- c. Melakukan perhitungan sederhana walaupun masih dalam perhitungan yang sangat kecil, tetapi dapat dijadikan dasar dalam memulai usaha.
- d. Melakukan aktivitas, dengan memulai usaha sambil berjalan menuju kematangan kita dalam berbisnis.

Tips memulai usaha baru bagi ibu rumah tangga :

- a. Dimulai dengan hobi adalah pilihan yang tepat bagi ibu rumah tangga karena untuk mempelajari dan mengembangkan usaha nantinya.
- b. Disiplin dalam manajemen keuangan dengan cara bisa memisahkan antara keuangan rumah tangga dengan keuangan bisnis yang baru saja dimulai, agar tidak carut marut. Untuk keuangan keluarga meliputi : dana untuk biaya hidup, sosial, cicilan investasi, tabungan, gaya hidup dan dana darurat (terduga). Keuangan bisnis antara lain biaya operasional membuat produk : untuk pembelian bahan, listrik, lpg, tenaga penjualan, dan lain-lain.
- c. Pandai mengatur waktu dengan baik, antara waktu untuk keperluan rumah tangga dan meluangkan waktu untuk usaha tersebut.



Gambar 2. Pengenalan Inovasi Hasil Olahan berbahan dasar Ketela Pohon

2. Memberikan contoh produk olahan dengan bahan dasar ketela pohon antara lain : nugget dan pudding dengan bahan dasar ketela pohon yang mudah didapat di pasaran umum.



Gambar 3. Tim PKM melakukan sosialisasi kepada peserta

3. Peserta diberikan waktu untuk mengisi kuesioner dan diakhiri dengan diskusi bersama dan tanya jawab.



Gambar 4. Tim PKM menyerahkan bantuan sarpras usaha kepada Peserta

### C. Evaluasi

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta adalah bahwa respon sebagian besar dari pendapat mereka, antara lain :

1. Belum pernah menerima sosialisasi tentang upaya mendapatkan tambahan keuangan keluarga.
2. Berminat untuk melakukan usaha.
3. Berminat untuk melakukan inovasi olahan ketela pohon.
4. Belum pernah membuat nugget dan puding ketela pohon.
5. Mendapatkan manfaat dan pengetahuan baru tentang sosialisasi tersebut.
6. Menginginkan sosialisasi tentang bagaimana memasarkan produk.
7. Menerima sosialisasi dengan tema yang lain.

## 4. KESIMPULAN

Program Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang dilakukan di lingkungan tempat tinggal mereka. Mereka sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi tentang kerirausahaan dan ketrampilan berbagai olahan dari ketela pohon agar memperoleh pengetahuan bagaimana dan apa yang harus dilakukan dalam rangka mencari alternatif tambahan pendapatan keluarga.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Program PKM ini didanai oleh Universitas Semarang Tahun 2021. Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Rektor dan LPPM Universitas Semarang dan Ibu – ibu Kelompok Wanita Tani di Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang (mitra) serta berbagai pihak yang sudah membantu program PKM ini.

## REFERENCES

- Indarto, Santoso, Aprih & Santoso, Djoko. (2019). Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Melalui Penyusunan Rencana Usaha Dan Laporan Keuangan Pada Kelompok Up2k Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat. *KHADIMUL UMMAH : Journal of Social Dedication*. 2(2)
- Kurniawati, Emaya., Widowati, Sri Yuni., & Santoso, Aprih. (2021). Sosialisasi Pembuatan Merek Produk Ukm Di Kelurahan Pedurungan Semarang. *J-ABDIMAS*. 8(1). 8-12
- Liana, Y. (2016). Peran Ibu Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Untuk. *Dinamika Dotcom : Jurnal Pengembangan Manajemen Informatika dan Komputer*. 7(2). 85-94
- Nilma, Nuzulah, R. & Mardika, PD. (2020). Penyuluhan Tentang Kewirausahaan Melalui Media Sosial Kepada Ibu-Ibu Kelompok Wanita Tani Di Wilayah Kelurahan Abadijaya, Sukamaja, Depok. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. 3(1). 101-106.
- Puspitasari, N., Puspitawati, H. & Herawati, T.. (2013). Peran Gender, Kontribusi Ekonomi, Perempuan, dan Kesejahteraan Keluarga Petani Hortikultura. *Jurnal Ilmiah Keluarga & Konsusmen (JIKK)*. 6(1). 10-19
- Saddewisasi, Wyati., Santoso, Djoko., Kusnilawati, Nunik. & Santoso, Aprih, (2019). Menumbuhkan Usaha Melalui Kegiatan Kelompok Usaha Bersama Di Kampung Tambak Lorok Semarang. *Jurnal TEMATIK*. Universitas Semarang. 1(2). 1-6
- Saddewisasi, Wyati., Santoso, Djoko., Rajayana, Ades. & Santoso, Aprih. (2019). Pelatihan Membuat Laporan Keuangan Dengan Komputer Pada Umkm Klaster Pangan Di Kota Semarang. *Jurnal DIANMAS*, 8(1). 63-66.
- Santoso, Aprih., Sulistyawati, Ardiani Ika., & Wahdi, Nir Setyo. (2021). Pemberdayaan Ukm Melalui Penyuluhan Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Abdikaryasakti*. 1(2). 99-106
- Santoso, Aprih., Widowati, Sri Yuni., & Saifudin. (2021). Peningkatan Ketrampilan Menyusun Laporan Keuangan Sederhana Melalui Pelatihan Berkelanjutan. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2). 70 – 76
- Syamsul., Mediansyah, A.R. & Pakaya, S. (2019). Kajian Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Program UPPKS Kampung KB). *Jurnal Economic Resources*. 2(1). 76-86.